

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain metode penelitian adalah metode yang mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh sifat persoalan dan jenis data yang diperlukan. Peneliti menjabarkan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini jika dilihat dari obyek penelitian dan sumber data utamanya adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini dilakukan di lapangan guna memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan dengan mendatangi tempat-tempat latihan pencak silat PSHT maupun warga dan siswa pencak silat PSHT yang ada di Kudus, guna memperoleh data yang konkrit tentang strategi Internalisasi *ukhuwah Islamiyah* melalui pengajaran pencak silat PSHT di cabang Kudus. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengajaran yang di ajarkan dalam latihan pencak silat PSHT sehingga terjalinnnya *ukhuwah Islamiyah*.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam. Penelitian ini juga dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-dept analysis*). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yaitu, obyeknya berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci.³

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 10.

² Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi," in *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 369.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian etnografi yaitu penelitian yang menguraikan peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.⁴ Disini peneliti akan meneliti tentang pengajaran pencak silat PSHT, dimana pengajarannya mampu meningkatkan jalinan *ukhuwah Islamiyah* antar anggotanya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan data-data atau informasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil obyek dan lokasi yang dipusatkan pada pendidikan non formal yaitu pada pendidikan pencak silat PSHT yang ada di Kudus.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ajaran pencak silatnya yang mengajarkan anggotanya untuk berbudi luhur, tahu benar dan salah. Bukan hanya itu, dalam pencak silat PSHT jalinan persaudaraan (*ukhuwah*) sangat kental sekali. Hal itu terjadi karena sistem dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh pelatih yang diwariskan secara turun temurun. Disini peneliti akan memfokuskan pada penelitian tentang pengajaran persaudaraan atau *ukhuwah Islamiyah*nya.

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut. Spradley menggunakan istilah "*social situation*" (situasi sosial) untuk menggambarkan situasi keadaan yang diteliti. Ada tiga unsur dalam situasi sosial tersebut yaitu: pelaku (*actor*), tempat (*place*) yaitu tempat kejadian dimana aktivitas tersebut berlangsung, aktivitas (*activities*) yaitu segala kegiatan yang dilakukan pelaku di tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya.⁵

Sebelum meneliti, peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subyek yang akan diteliti. Untuk itu peneliti

⁴ Masrukhin, 17.

⁵ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*" (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

menggunakan menggunakan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* diartikan sebagai gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin lama makin cepat dan bertambah banyak. Maksudnya adalah memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya. Pertama kali yang dilakukan peneliti adalah cukup mengambil satu orang informan, kemudian kepada orang satu ini tanya lagi kepada siapa saja yang mengetahui dan memahami kasus yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk subyek pertamanya adalah Ketua PSHT Cabang Kudus. Untuk memperkuat data yang didapat peneliti juga memilih subyek Ketua Ranting yang ada di Kudus, warga (anggota) PSHT Kudus maupun memilih subyek para siswa pencak silat PSHT Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang ketika penelitian di lapangan. Pada saat sudah penelitian di lapangan, peneliti memilih sumber data atau informan yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka informasi luas bagi peneliti untuk memudahkan penelitian selanjutnya.⁷

Dalam riset, data merupakan bahan mentah dari informasi. Jadi, informasi merupakan data yang telah diolah. Data yang belum diolah tidak dapat memberikan informasi. Hasil akhir suatu riset akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan akurasi informasi sangat bergantung pada data yang dikumpulkan.⁸

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara

⁶ Yusuf, 369.

⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, cv. (2016), 400.

⁸ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 129.

husus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁹

Sumber data primer yang digunakan peneliti berupa data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengamati dan mengikuti kegiatan latihan pencak silat PSHT guna mengetahui strategi internalisasinya dalam menjalin *ukhuwah Islamiyah* dalam pengajaran pencak silatnya. Sebagai pemantapan untuk sumber datanya, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua cabang PSHT yang ada di Kudus, ketua-ketua Seranting Kudus, anggota PSHT di Kudus maupun siswa pencak silat PSHT di Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya dalam artian data sekunder bukanlah berupa informan melainkan berupa catatan-catatan, Dokumentasi, arsip, ataupun buku-buku literatur.¹⁰ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa Dokumentasi dan arsip pencak silat PSHT cabang Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, karena tujuan utama meneliti adalah mendapatkan data. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), Dokumentasitansi dan gabungan dari keempatnya. Namun, secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu:¹¹

1. Teknik Observasi

observasi, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa

⁹ Nur Indriartoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 146-147.

¹⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 132.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 308-309.

adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik observasi dibagi menjadi:

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini adalah, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang di teliti. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam latihan pencak silat PSHT dan pernah mengikuti latihan pencak silat PSHT selama 2 tahun. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap pelaku yang tampak.¹²

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Teknik ini peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari jika data yang dicari adalah data yang dirahasiakan dan ditakutkan jika peneliti berterus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk observasi.¹³

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan cara tatap muka. Teknik wawancara tatap muka mempunyai kelebihan dibandingkan dengan wawancara melalui telepon dan teknik kuisioner. Teknik ini memungkinkan untuk mengajukan banyak pertanyaan dan yang memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan wawancara melalui telepon. Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipasi responden penelitian relatif lebih tinggi dibandingkan dengan teknik kuisioner.¹⁴

Dalam teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para pelatih pencak silat PSHT yang ada di Kudus, Ketua Cabang dan jajaran pengurus cabang silat PSHT Kudus, Ketua-ketua ranting PSHT Kudus, dan siswa-siswa latihan

¹² Sugiyono, Alfabeta, cv. 310.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

¹⁴ Indriartoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, 153.

pencak silat PSHT Kudus. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil data yang akurat tentang strategi pengajaran yang dilakukan setiap pelatih untuk menginternalisasi *ukhuwah Islamiyah* yang terkandung dalam pengajaran pencak silat PSHT.

Teknik wawancara ini dibagi dalam beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Teknik wawancara ini adalah peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara disamping menyiapkan instrumen pertanyaan, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan materi lainnya untuk memperlancar proses wawancara.¹⁵

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur interview*)

Teknik wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas, dan berfungsi untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam teknik ini pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Informan tersebut yaitu, pelatih pencak silat PSHT yang ada di Kudus, Ketua Cabang dan jajaran pengurus cabang silat PSHT Kudus, Ketua-ketua ranting PSHT Kudus, dan siswa-siswa latihan pencak silat PSHT Kudus.

Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipasi responden penelitian relatif lebih tinggi dibandingkan dengan teknik kuisioner.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu :

- 1) Alat tulis berupa pena dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan..

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, cv, 319.

¹⁶ Sugiyono, Alfabeta, cv, 320.

3) Kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data¹⁷

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan Dokumentasi resmi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang ataupun sekelompok orang. Dokumentasi ini adalah kumpulan data yang berupa tulisan hasil wawancara dan foto ketika wawancara untuk memperkuat data yang penulis dapatkan.¹⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi berupa arsip-arsip data tentang ajaran pencak silat PSHT, sejarah PSHT di Kudus dan makna tersirat yang terkandung dalam pengajaran pencak silat PSHT.

d. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion atau disingkat FGD, menurut Barbour Kitzinger (1999) melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang terfokus pada aktivitas bersama untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para individu tersebut diantaranya adalah berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan dan memberikan komentar terhadap suatu isu atau permasalahan yang diajukan untuk didefinisikan atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut.¹⁹

Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian yang hasil akhirnya memberikan data yang berasal dari interaksi beberapa partisipan. Alasan perlunya melakukan FGD yaitu dikemukakan oleh Irwanto (2006) sebagai berikut:

1) Pengetahuan yang diperoleh dalam menggunakan sumber informasi dari berbagai latar belakang pengalaman dan memberikan perspektif yang berbeda.

¹⁷ Sugiyono, Alfabeta, cv. 328.

¹⁸ Sugiyono, Alfabeta, cv. 329.

¹⁹ Luthfiah Muh Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus* (sukabumi: CV Jejak, 2017), 75-76.

- 2) Penelitian tidak selalu terpisah dari aksi. Diskusi sebagai proses pertemuan berbagai individu termasuk juga aksi.
- 3) Adanya keyakinan bahwa permasalahan yang diteliti tidak dapat dipecahkan melalui wawancara individu atau survei, karena pendapat kelompok dinilai sangat penting.
- 4) FGD dinilai paling tepat dalam menggali permasalahan yang bersifat spesifik, khas, dan local.²⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Burhan Bungin paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²¹ Namun yang diutamakan adalah standar kredibilitas. Dalam pemeriksaan data kredibilitas ini terdapat empat kriteria, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan/ Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan maksudnya adalah peneliti tinggal dilapangan sampai pengumpulan data yang diinginkan tercapai oleh peneliti. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan lebih mudah berbaur dengan kondisi dan lingkungan yang diteliti. Selain itu peneliti memiliki banyak kedempatan untuk mempelajari “kebudayaan” mereka.²²

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari PSHT cabang Kudus kurang valid, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali pada PSHT Cabang Kudus ataupun pada sumber lainnya yang berkaitan erat dengan PSHT Cabang Kudus. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

²⁰ Muh Fitrah, 77.

²¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 59.

²² Muh Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*, 93.

2. Observasi Terus Menerus

Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh. Sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang samar atau kasat mata yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara.²³ Sebagai bekal peneliti dalam melakukan observasi terus menerus, peneliti ikut serta dalam organisasi PSHT di Cabang Kudus sebagai warga PSHT.

3. Melakukan Triangulasi

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lain guna sebagai pembanding terhadap data yang diteliti. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁴ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Hal ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dipeloreh dari berbagai sumber.²⁵ Hal ini peneliti mencoba mengecek kembali data yang didapat pada beberapa sumber yaitu, dari pelatih Pencak silat PSHT Kudus, ketua Cabang Kudus PSHT, Ketua Ranting yang ada di Kudus, maupun pengecekan data pada siswa PSHT yang ada di Kudus. Data yang telah dianalisis peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data kepada sumber yang sama berbeda namun menggunakan teknik yang berbeda seperti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi maupun kuisioner.²⁶

²³ Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 59-60.

²⁴ Muh Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*, 94.

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 128.

²⁶ Masrukhin, 128-129.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi maupun teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda²⁷

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi pandangan dan analisis yang sedang diteliti.²⁸ Dengan demikian data yang terkait dengan penelitian strategi internalisasi *ukhuwah Islamiyah* pada pengajaran pencak silat PSHT di Kudus akan lebih lengkap.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982:145) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*” Dengan kata lain bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturantranskrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil peneltian dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan oleh penlitu adalah menggunakan model Milles dan Huberman. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data yaitu:

1. Collecting Data

Teknik analisis data yang pertama adalah proses *collecting data* atau pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan bagian yang meliputi seluruh proses penelitian yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pengumpulan data berkaitan dengan teknik penggalan data dan berkaitan dengan sumber dan jenis data. Yang dimaksud sumber data adalah hasil wawancara,

²⁷ Masrukhin, 129.

²⁸ Muh Fitrah, *Metode Penelitian :Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*, 95.

²⁹ Yusuf, “*Metode Penlitan Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.*” 402.

hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan katagori yang sesuai masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui teknik selanjutnya.³⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentranformasian data mentah yang dikumpulkan dari lapangan. Reduksi data juga merupakan mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara agar kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi³¹

Data yang perlu direduksi oleh peneliti adalah pengertian *Ukhuwah Islamiyyah* menurut perspektif warga PSHT di Cabang Kudus, strategi internalisasi *Ukhuwah Islamiyyah* yang diajarkan dalam ajaran Pencak silat PSHT cabang Kudus, perubahan akhlak dan kepribadian dalam segi *Ukhuwah Islamiyyah* pada diri seseorang yang ikut pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kudus.

3. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan (menyajikan) data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, dan lain lain. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.³²

³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): diakses pada 3 Januari 2020, 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.85-86>

³¹ Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan." 407-408.

³² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.³³



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, cv. 345.